

**METODE PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK
DI MTsN WONOKROMO BANTUL YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam**

Disusun Oleh:

MUSYRIFAH

NIM 04410825

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Musyrifah

NIM : 04410825

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari penelitian orang lain.

Yogyakarta, 28 Agustus 2008

Yang menyatakan



Musyrifah
NIM:04410825

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Musyrifah
NIM : 04410825
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan bahwa foto yang disertakan dalam ijazah adalah benar-benar foto saya dan akan bertanggung jawab apabila dikemudian hari ada masalah berkaitan dengan foto tersebut.

Demikian surat pernyataan saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 28 Agustus 2008

Yang menyatakan



Musyrifah
NIM:04410825



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Saudari Musyrifah
Lamp:

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Musyrifah
NIM : 04410825
Judul Skripsi : Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTsN
Wonokromo Bantul Yogyakarta

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan/Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Agama.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 17 September 2008
Pembimbing

Dr. Sangkot Sirait, M. Ag
NIP. 150 254 037



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/173/2008

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**METODE PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK
DI MTsN WONOKROMO BANTUL YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUSYRIFAH

NIM : 04410825

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Selasa tanggal 9 September 2008

Nilai Munaqasyah : B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.
NIP. 150254037

Penguji I

Drs. Sabarudin, M.Si.
NIP. 150269254

Penguji II

Drs. Rofik, M.Ag.
NIP. 150259571

Yogyakarta, 24 SEP 2008

Dekan

Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.
NIP. 150240526

HALAMAN PERSEMBAHAN

Ku persembahkan skripsi ini untuk:

Almamaterku tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah

Universitas Islam Negeri

Sunan Kalijaga Yogyakarta

HALAMAN MOTTO

()

*Belajar Ilmulah Kalian dan Belajar Sakinah (Tenang) dan Waqgor (Anggun)
Kalian Demi Untuk Menuntut Ilmu Dan Rendahkanlah Diri Kalian Terhadap
Guru Kalian.¹*

¹ M. Natsir, *Fiqhud Da'wah*, (Jakarta : Media Da'wah, 1989 M). hal. 107

ABSTRAKSI

Musyrifah, Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTsN Wonokromo Bantul Yogyakarta, penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan tentang metode pembelajaran Aqidah Akhlak yang digunakan di MTsN Wonokromo Bantul Yogyakarta dan keadaan siswa terutama dalam pembelajaran di kelas pada tahun ajaran 2007/2008.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar belakang MTsN Wonokromo Bantul Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan metode wawancara, observasi atau pengamatan, dokumentasi. Analisa data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang telah berhasil dikumpulkan dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Pemeriksaan uji keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi data yaitu membandingkan data hasil pengamatan langsung (observasi) dengan data hasil wawancara dan hasil yang berkaitan.

Penerapan metode pembelajaran Aqidah Akhlak bertujuan agar anak mampu mengubah sikap dan perilaku menjadi lebih baik sesuai dengan aturan Islam serta dapat menerapkannya di kelas adalah metode keteladanan, metode teguran atau hukuman, metode kebiasaan dan metode yang sesuai.

Hasil analisis menunjukkan bahwa: 1) Kondisi siswa MTsN Wonokromo kurang konsentrasi karena adanya dua faktor yaitu intern dan ekstern . 2) Metode pembelajaran Aqidah Akhlak dalam penerapannya banyak pembelajaran yang sudah tercapai, karena menggunakan berbagai metode yaitu ceramah, tanya jawab, diskusi, keteladanan, pembiasaan, pemberian tugas, sosio drama, teguran dan hukuman, yang mampu menciptakan proses belajar mengajar lebih partisipasif dengan peserta didik aktif dan bersikap baik. 3) Usaha guru dalam pembelajaran Aqidah Akhlak dilakukan dengan memberikan hafalan dan menciptakan persaingan dalam belajar agar mempunyai nilai yang bagus. 4) Hasil yang dicapai dalam metode pembelajaran Aqidah Akhlak MTsN Wonokromo Bantul Yogyakarta diklasifikasikan menjadi dua ranah yaitu kognitif (pengetahuan) dan afektif (sikap). Hasil kognitif dan dari hasil metode pembelajaran Aqidah Akhlak di MTsN Wonokromo Bantul Yogyakarta baik, hasil afektif, siswa melakukan kebiasaan seperti salat 5 waktu dan berjamaah tanpa adanya perintah dari orang tua. Dari hasil analisis di atas, bahwa pelaksanaan metode pembelajaran Aqidah Akhlak di MTsN Wonokromo Bantul Yogyakarta, terlihat selalu berusaha menerapkan dalam kehidupan sehari-hari melalui metode yang telah disebutkan di atas.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah *rabbil 'alamiin*, dengan menyebut nama ALLAH SWT yang Maha Pengasih dan Penyayang. Segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran ALLAH SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Sebagai rasa syukur kehadiran Allah *'Azza wajalla*, karena dengan keagungan-Nya telah melimpahkan karunia sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Rasulullah SAW, karena beliau telah memberikan jalan cahaya dalam kehidupan yang baik bagi umat manusia disepanjang masa.

Penyusun skripsi ini merupakan kajian singkat tentang metode pembelajaran Aqidah Akhlak. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih seraya iringan doa *jazaakumullah ahsanal jazaa jazaa an katsiir* yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam dan penasehat Akademik yang telah memberikan banyak hal kepada penulis selama masa perkuliahan.

3. Ibu Dra. Hj. Afyah AS, M.Si., selaku dosen pembimbing akademik
4. Bapak Dr. Sangkot Sirait, selaku Pembimbing Skripsi yang dengan segala kesabaran, kebesaran, dan kelapangan jiwanya telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis hingga selesainya penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen terima kasih atas ilmu yang telah diberikan, serta Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.
6. Bapak Drs Binuridin, selaku Kepala Sekolah MTsN Wonokromo Bantul Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan dan ijin bagi penulis untuk mengadakan penelitian.
7. Ibu Tri Darmi, BA. Ibu Zaenani Qodriatun, S.Ag. Ibu Nurhani, BA. Bapak Basuki Rohmat, S.Ag, yang telah banyak membantu penulis dalam mengumpulkan data, serta segenap guru-guru dan karyawan MTsN Wonokromo Bantul Yogyakarta.
8. Ayahnda dan Ibunda tercinta, yang senantiasa memanjatkan do'a sucinya, kasihnya laksana mentari yang menguatkan, cintanya menembus batas ruang dan waktu, untuk kakak-kakaku mb' Ikah dan mas Tobik jangan pernah menyerah mewujudkan mimpi-mimpi yang telah kau reda.
9. Keluarga besar "Young C Five PAI-5 angkatan 2004,ke-5" sahabatku yang setia, kos Alisabet, teman-temanku PP Nurul Ummah Kota Gede dan orang-orang yang terkasih, yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, terima kasih atas semuanya yang telah memberitahuku arti persaudaraan dan

indahnyanya kebersamaan. Semoga jiwa-jiwa kemanusiaan kita senantiasa bersemi dimanapun kita berpijak.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT dan mendapat limpahan rahmat dan Ridho dari-Nya, AMIEN.

Akhirnya penulis berharap semoga karya ini bermanfaat bagi semua pihak dan memberikan kontribusi konkrit terhadap perkembangan keilmuan di bidang Pendidikan Agama Islam pada masa yang akan datang.

Yogyakarta, 28 Agustus 2008

Penulis

Musyrifah
04410825

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Kajian Pustaka	7
E. Metode Penelitian	28
F. Sistematika Pembahasan	33

BAB II GAMBARAN UMUM MTsN WONOKROMO BANTUL

YOGYAKARTA

A. Letak Geografis.....	35
B. Sejarah Berdirinya dan Perkembangannya	36
C. Visi dan Misi.....	38
D. Struktur Organisasi	39
E. Keadaan Guru, Siswa dan Karyawan.....	43
F. Keadaan Sarana dan Prasarana	51

BAB III PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MTsN

WONOKROMO BANTUL YOGYAKARTA

A. Keadaan Peserta Didik dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak	54
B. Proses Pembelajaran Aqidah Akhlak	58
C. Usaha Guru dalam Pembelajaran Akidah Akhlak.....	88
D. Hasil yang dicapai dari metode pembelajaran Aqidah Akhlak	92
E. Faktor pendorong dan Faktor penghambat metode pembelajaran Aqidah Akhlak	96

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	98
B. Saran-saran.....	99
C. Penutup	101

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Pelatihan yang pernah diikuti kepala sekolah	40
Tabel 2	Susunan organisasi sekolah MTsN Wonokromo Bantul Yogyakarta	42
Tabel 3	Keadaan guru dan pembagian tugas guru di MTsN Wonokromo Bantul Yogyakarta	43
Tabel 4	Keadaan guru 2007/2008 MTsN Wonokromo Bantul Yogyakarta	45
Tabel 5	Daftar jumlah siswa MTsN Wonokromo Bantul Yogyakarta.....	45
Tabel 6	Kondisi Orang tua 2007/2008	46
Tabel 7	Keadaan karyawan dan pembagian tugas guru MTsN Wonokromo Bantul Yogyakarta	50
Tabel 8	Daftar keadaan sarana dan prasarana MTsN Wonokromo Bantul Yogyakarta	52
Tabel 9	Contoh tugas yang diberikan di Kelas IX	73
Tabel 10	Contoh kartu ijin masuk atau ijin keluar	84

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Pengumpulan Data
- Lampiran 2 Catatan Lapangan
- Lampiran 3 Bukti Seminar Proposal
- Lampiran 4 Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran 5 Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran 6 Sertifikat KKN
- Lampiran 7 Sertifikat PPL
- Lampiran 8 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 9 Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 10 Sertifikat komputer
- Lampiran 11 Sertifikat toefl
- Lampiran 12 Sertifikat toafl
- Lampiran 13 Surat permohonan penelitian
- Lampiran 14 Surat permohonan riset
- Lampiran 15 Surat izin penelitian dari BAPEDA DIY
- Lampiran 16 Surat izin penelitian dari kota Bantul
- Lampiran 17 Surat izin penelitian dari BAPEDA Bantul

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan lembaga yang dengan sengaja diselenggarakan untuk mewariskan dan mengembangkan pengetahuan, ketrampilan dan keahlian oleh generasi yang lebih tua kepada generasi berikutnya. Melalui pendidikan sebagian manusia berusaha memperbaiki tingkat kehidupan mereka. Terjadi hubungan yang kuat antara tingkat pendidikan seorang dengan tingkat sosial kehidupannya. Jika pendidikan seorang maju, tentu maju pula kehidupannya, demikian pula sebaliknya.¹

Adapun tujuan dari Pendidikan Agama Islam adalah pembentukan akhlak dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang yang berakhlak baik laki-laki atau perempuan, jiwa yang bersih kemauan yang keras, cita-cita yang benar dan akhlak yang tinggi, tahu arti kewajiban dan pelaksanaan, menghormati hak-hak manusia, tahu membedakan yang baik dan yang buruk, memilih suatu fadhilah karena cinta pada fadhilah, menghindari perbuatan tercela dan mengingat dan perbuatan yang mereka lakukan.²

Dari kutipan di atas dapat kita ambil suatu kesimpulan, bahwa pendidikan Islam itu bertujuan mendorong seorang guru harus berusaha

¹ Sutrisno, *Pendidikan Islam Yang Menghidupkan* (Studi Kritis Terhadap Pemikiran Fazlur Rahman) (Yogyakarta: Kota Kembang), hal. 51.

² Athiyah al-Abrosyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Penerjemah: H. Bustami (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), hal. 103.

dengan keras untuk selalu menanamkan betapa pentingnya akhlak yang baik bagi siswa dan tercipta kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Agar dapat diwujudkan nilai-nilai agama yang terkandung di dalam ajaran Islam, maka mata pelajaran agama harus dihayati dan diamalkan oleh anak didik. Hal inilah yang menjadi tugas guru dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam. Dalam konsep ini guru hanya mencari bahan, lalu diajarkan tanpa menetapkan target belajar maksimal. Dengan demikian yang sering terjadi adalah *transfer of knowledge* bukan *transfer of learning*. *Transfer of knowledge* yaitu Suatu proses pembelajaran yang belum menitik beratkan pada terjadinya proses belajar, sedang *transfer of learning* yaitu proses pembelajaran yang menitik beratkan pada terjadinya proses belajar.³ Dengan demikian pengetahuan yang diperoleh dapat ditetapkan pada situasi yang berbeda dengan situasi saat terjadinya proses pembelajaran.

Apabila seorang guru mempergunakan konsep tersebut dalam proses pembelajaran maka guru tersebut diasumsikan belum melakukan upaya pembelajaran secara optimal. Dengan kata lain guru belum menggunakan segala kiat dan teknik untuk memanfaatkan sebagai potensi yang ada dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Selama ini banyak guru agama cenderung menggunakan pembelajaran dengan cara konvensional misalnya, pembelajaran dengan metode ceramah, hal ini akan membuat siswa merasa bosan dan tidak kreatif menjadikan siswa pasif yaitu hanya menerima dan hanya mendengarkan tanpa berfikir.

³ Hisyam Zaini dkk, *Desain Pembelajaran di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: CTSD IAIN Sunan Kalijaga, 2002), hal.54.

Proses pembelajaran yang didominasi oleh metode ceramah kurang memberikan arahan pada proses pencarian, pemahaman, penemuan dan penerapan. Akibatnya Pendidikan Agama Islam kurang memberikan pengaruh yang berarti kepada kehidupan siswa-siswanya sehari-hari. Sehingga pada tataran selanjutnya, muncul krisis moral pada kalangan siswa-siswa. Pendidikan Agama Islam pada kurikulum baru ditekankan pada kompetisi, dengan pendekatan dan metode pembelajaran yang menarik bagi siswa.

Tujuan pembelajaran yang utama dalam membekali siswa adalah dengan kemampuan. Atas dasar ini diperlukan metode pembelajaran yang sesuai pada tiap pokok bahasan. Yang lebih penting lagi adalah agar siswa dalam proses pembelajaran Agama Islam terutama mata pelajaran Aqidah Akhlak dapat merasa asyik, senang dan menikmatinya.⁴

Seorang guru diharapkan mampu menguasai metode-metode pembelajaran yang dapat mendorong siswa aktif di kelas. Karena dengan demikian diharapkan siswa dapat menerima pelajaran dengan maksimal. Metode ceramah memang sangat penting, namun jika tidak diimbangi dengan metode atau strategi yang lain akan menjadi sangat membosankan.

Dalam proses belajar mengajar sebagai seorang guru khususnya guru Aqidah Akhlak dalam mendidik siswanya agar mencapai tujuan yang diharapkan tidaklah mudah, oleh karena itu guru dituntut bisa mencari metode belajar aktif yakni sebuah kesatuan sumber pembelajaran yang komprehensif, belajar aktif, meliputi berbagai cara untuk membuat peserta didik sejak awal

⁴ Sutrisno, *Revolusi Pendidikan di Indonesia*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2005), hal. 22.

melalui aktifitas- aktifitas yang membangun kerja kelompok dan dalam waktu singkat membuat mereka berpikir tentang materi pelajaran.⁵ Dengan proporsi yang cukup kecil pada pelajaran Aqidah Akhlak ini maka perlu diadakan usaha untuk menumbuhkan motivasi belajar Aqidah Akhlak.

Dalam pengertian lain metode mengajar merupakan cara-cara yang digunakan guru untuk menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan. Dalam kegiatan mengajar makin tepat metode yang digunakan maka makin efektif dan efisien kegiatan belajar mengajar yang dilakukan antara guru dan siswa pada akhirnya akan menunjang dan mengantarkan keberhasilan belajar siswa dan keberhasilan mengajar yang dilakukan oleh guru. Karenanya guru harus dapat memilih dengan tepat metode apa yang akan digunakan dalam mengajar dengan melihat tujuan belajar yang hendak dicapai, situasi dan kondisi serta tingkat perkembangan siswa.

Metode dalam mengajar berperan sebagai alat untuk menciptakan proses mengajar dan belajar. Dengan metode ini diharapkan menjadi interaksi belajar mengajar antara siswa dengan guru dalam proses pembelajaran. Interaksi belajar mengajar sering juga disebut inteeraksi edukatif. Dalam interaksi edukatif pengajaran yang dapat digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan belajar mengajar pada diri siswa.

Tidak diragukan bahwa dorongan belajar mempunyai peranan besar dalam menumbuhkan semangat pada murid untuk belajar. Karena seorang

⁵ Penjelasan mengenai belajar aktif dapat dibaca pada pendahuluan Mel Silberman, *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Yependes, 2001)

murid meski memiliki semangat tinggi dan keinginan yang kuat, pasti tetap akan tertiup oleh angin kemalasan, tertimpa keengganan dan kelalaian. Maka tunas semangat ini harus di pelihara secara terus-menerus.⁶ Guru harus bisa mengembangkan, meningkatkan pembelajaran agama baik di dalam kelas ataupun di sekitar lingkungan sekolah hendaknya mendorong anak untuk tertarik dan kagum kepada agama Islam salah satunya yaitu Aqidah Akhlak.

Sekolah merupakan faktor yang paling penting dalam memberi pengaruh terhadap pembentukan akhlak seseorang. Bahkan di dalam ajaran Islam ditegaskan bahwa salah satu ciri manusia muslim adalah aktif melakukan ibadah yang wajib dilaksanakan oleh setiap muslim, untuk mencapai tujuan tersebut maka perlu diusahakan agar pendidikan agama dilaksanakan dengan persiapan yang matang, mendasar dan terpadu, jadi guru tidak mengembangkan intelektual anak didik saja, tetapi berusaha untuk membentuk batin dan jiwa agama sehingga anak didik melaksanakan apa yang telah diajarkan oleh guru agamanya. Akhirnya kelak anak didik menjadi seorang yang taat kepada agama serta mempunyai aqidah yang kuat untuk kebahagiaan hidup di dunia dan akherat.⁷

Madrasah Tsanawiyah Negeri Wonokromo Bantul Yogyakarta merupakan pendidikan yang berciri khas Islam. Selain mata pelajaran umum juga diajarkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diantaranya yaitu Aqidah Akhlak, yang bertujuan membentuk siswa yang berakhlak dan bertaqwa. Akan tetapi proses pembelajaran PAI yaitu Aqidah Akhlak di

⁶ Muhammad Abdullah Ad-Duweisy, *Menjadi Guru Yang Sukses Dan Berpengaruh*, (Surabaya: Elba, 2006), hal. 20.

⁷ Mustafa Kamal, *Akhlak Sunah*, (Yogyakarta: Percetakan Persatuan 1978), hal. 10.

MTsN Wonokromo Bantul Yogyakarta kurang menyenangkan bagi siswa, terbukti sebagian siswa ketika diajar ramai di dalam kelas, ngobrol, makan di kelas, mengantuk, izin ke belakang dan sampai akhir pelajaran tidak kembali lagi, pura-pura sakit, tidur di UKS,⁸ pada kelas lain juga terdapat hal yang sama seperti usil, banyak melamun dan lain-lain.⁹ Di MTsN Wonokromo Bantul Yogyakarta guru juga tidak berfungsi sebagaimana mestinya yaitu masih terdapat guru yang merangkap mengajar mata pelajaran lainnya, misalnya (guru agama merangkap mata pelajaran Bahasa Indonesia).

Berdasarkan data atau fenomena di atas menarik untuk dilakukan penelitian tentang metode pembelajaran Aqidah Akhlak di MTsN Wonokromo Bantul Yogyakarta. Untuk memberikan gambaran tentang pelaksanaan metode pembelajaran dan untuk menjelaskan pentingnya penggunaan yang tepat dalam pembelajaran aqidah akhlak.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Mengapa kondisi siswa MTsN Wonokromo Bantul Yogyakarta masih ada yang tidak konsentrasi ketika proses pembelajaran di kelas?
2. Metode apa yang digunakan guru dalam mengajar mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTsN Wonokromo Bantul Yogyakarta ?

⁸ Hasil observasi pada pembelajaran Aqidah Akhlak, di kelas VIII D dan IX D pada hari Kamis tanggal 12 Juni -13 Juni 2008, pukul 07.15-07.55 dan 10.00-1050.

⁹ *Pre-riset* yang dilakukan penulis pada hari Rabu tgl. 01 Agustus 2007, pukul 08.00 WIB, di ruang kelas VII E

3. Apa hasil yang dicapai dari metode pembelajaran Aqidah Akhlak di MTsN Wonokromo Bantul Yogyakarta?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui kondisi siswa selama proses pembelajaran
 - b. Untuk mengetahui metode pembelajaran Aqidah Akhlak di MTsN Wonokromo Bantul Yogyakarta.
2. Manfaat penelitian
 - a. Secara Teoritik

Memberi masukan bagi MTsN Wonokromo Bantul Yogyakarta agar senantiasa meningkatkan mutu dan kualitas pendidikannya, khususnya bagi mata pelajaran Aqidah Akhlak.
 - b. Secara praktis
 - 1) Berguna bagi para pendidik agama Islam, sebagai dasar pertimbangan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.
 - 2) Sebagai bahan evaluasi dan masukan bagi guru Pendidikan Agama Islam khususnya di MTsN Wonokromo Bantul Yogyakarta..

D. Kajian Pustaka

1. Penelitian yang relevan

Dalam tinjauan pustaka ini, penulis ingin menegaskan bahwa menurut sepengetahuan penulis belum ada yang membahas tentang

metode pembelajaran Aqidah Akhlak, dan walaupun ada maka tema pembahasannya dan lokasi subyek penelitian berbeda, antara lain:

- a. Nisrokhah, tahun 2005, yang berjudul “kompetensi professional guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTsN Wonokromo Bantul” skripsi ini membahas profesionalisme guru dalam pengajaran pengembangan agama islam telah memenuhi persyaratan kompetensi keguruan sehingga berpengaruh positif pada pengembangan sikap anak baik di rumah maupun di sekolah, skripsi tersebut di bahas secara kuantitatif.
- b. Muhammad Lutfi, Tahun 2001, yang berjudul “ Pendidikan akhlak dalam Upaya Meningkatkan Perilaku Disiplin Siswa di MTsN Wonokromo Bantul” skripsi ini membahas tentang sejauh mana keberadaan pendidikan Akhlak di MTsN dan adanya kemerosotan moral sehingga mempengaruhi kedisiplinan siswa di MTsN Wonokromo.
- c. Endang Rahayu, tahun 1993, yang berjudul “Pembelajaran Akhlak di SLTP Muhammadiyah Semin Gunung Kidul berdasarkan kurikulum ISMUBA 2002” yang mana penelitian ini lebih spesifik yaitu tentang pelaksanaan pembelajaran akhlak berdasarkan kurikulum ISMUBA.

Dari penelusuran penelitian yang telah penulis lakukan, belum menemukan tema atau bahasan yang mengkaji tentang metode pembelajaran Aqidah Akhlak. Disini membahas tentang metode pembelajaran yang dilakukan guru Aqidah Akhlak sebagai seorang guru

yang mengampu mata pelajaran Aqidah Akhlak yang bertujuan memberikan kemampuan dan ketrampilan dalam pengalaman akhlak yang mencerminkan hal-hal yang positif.

2. Landasan Teori

Dalam sebuah penelitian, landasan teori berfungsi sebagai pisau analisis. Data di lapangan dianalisis berlandaskan teori yang telah ditentukan, sehingga data di lapangan (fakta di lapangan) tersebut dapat tersusun dengan rapi yang kemudian dapat ditarik kesimpulan dari sebuah penelitian tersebut, apakah sesuai dengan landasan teori atau sama sekali tidak sesuai dengan teori yang ada.

a. Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Secara etimologis, aqidah berasal dari *'aqada-ya'qidu-'aqdan-'aqidatan*. *'Aqdan* berarti simpul, ikatan, perjanjian yang kokoh. Setelah terbentuk menjadi *'aqidah* berarti keyakinan. Relevansi antara kata *'aqdan* dan *'aqidah* adalah keyakinan itu tersimpul dengan kokoh di dalam hati, bersifat mengikat dan perjanjian.¹⁰

Secara terminologis, Ibnu Tarmiyah menjelaskan makna aqidah sebagai suatu perkara yang harus dibenarkan dalam hati, dengan jiwa tenang, sehingga jiwa itu menjadi yakin serta mantap tanpa ada keraguan dan syahwasangka. Al-Banna mendefinisikan aqidah sebagai sesuatu yang seharusnya hati membenarkannya, sehingga

¹⁰ Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, (Yogyakarta: LPPI, 2005), hal.1.

menimbulkan ketenangan jiwa dan menjadikan kepercayaan bersih dari kebingungan dan keraguan.¹¹

Akhlak secara etimologi, kata Akhlak berasal dari bahasa Arab Akhlak bentuk jama' dari kata *khuluq* yang berarti “budi pekerti”. Sinonimnya: etika dan moral. Etika berasal dari bahas latin, *etos* yang berarti “kebiasaan”.

Di dalam bukunya Drs H. Yunahar Ilyas (kuliah akhlak) menjelaskan pengertian akhlak secara triminologi antara lain:

3) Menurut Imam al-Ghozali:

“Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan”.

4) Menurut Abdul Karim Zaidan

Akhlak adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai perbuatannya baik atau buruk, untuk kemudian memilih melakukan atau meninggalkannya”¹²

Beberapa pengertian tentang akhlak tersebut mempunyai pengertian dan tujuan yang sama yakni akhlak adalah kehendak yang tetap dalam jiwa manusia yang mendorong untuk melakukan perbuatan-perbuatan dengan mudah. Jadi akhlak adalah suatu kondisi

¹¹ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2004, hal.306.

¹² Yunahar Ilyas (*kuliah akhlak*), hal. 2.

atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian sehingga dari situ timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran.

Aqidah dan Akhlak mempunyai hubungan yang sangat erat. Aqidah merupakan akar atau pokok Agama, sedangkan Akhlak merupakan sikap hidup atau kepribadian manusia dalam menjalankan sistem kehidupannya yang dilandasi oleh Aqidah yang kokoh. Dengan kata lain, akhlak merupakan manifestasi dari keimanan (Aqidah).

Aqidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran pendidikan agama Islam yang mengandung pengertian pengetahuan, pemahaman dan penghayatan tentang keyakinan atau kepercayaan dalam islam yang menetap dan melekat dalam hati yang berfungsi sebagai pandangan hidup, perkataan dan amal perbuatan siswa dalam segala aspek kehidupannya sehari-hari.¹³

Dari uraian di atas karakteristik mata pelajaran aqidah akhlak lebih menekankan pada pengetahuan, pemahaman dan penghayatan siswa terhadap keyakinan atau kepercayaan serta perwujudan keyakinan dalam bentuk sikap siswa, baik perkataan atau perbuatan dalam kehidupannya sehari-hari¹⁴. Pendidikan Aqidah Akhlak tidak hanya berarah pada persoalan teoritis yang bersifat kognitif semata, tetapi juga mampu mengubah aqidah akhlak menjadi makna dan nilai-

¹³ Muhaimin, *Wacana Pengembangan*.....hal.309.

¹⁴ *Ibid.*, hal 309.

nilai yang perlu di terapkan pada siswa dengan berbagai cara. Makna dan nilai dapat menjadi sumber motivasi agar siswa lebih maju untuk berbuat dan berperilaku secara agama dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pembelajaran Aqidah Akhlak mempunyai tujuan yaitu untuk menanamkan dan meningkatkan keimanan siswa serta meningkatkan kesadaran untuk berakhlak mulia. Sehingga mereka menjadi muslim yang selalu meningkat keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, untuk mencapai tujuan yang diharapkan dan dapat memiliki kompetensi.

Keberhasilan pencapaian target kompetensi sangat ditentukan oleh pola yang ditentukan oleh guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Kegiatan Pembelajaran merupakan upaya menciptakan suasana pedagogis dan andragogis yang kondusif sesuai dengan situasi dan kondisi untuk mencapai standar kompetensi Aqidah Akhlak yang lebih efektif, efisien dan menyenangkan.¹⁵

Menurut Asmara AS, pendidikan Akhlak bertujuan mengetahui perbedaan-perbedaan dan perangai manusia yang baik dan yang buruk, agar manusia dapat memegang teguh sifat-sifat yang baik dan menjauhkan diri dari sifat-sifat jahat sehingga terciptalah tata tertib dalam pergaulan di mana tidak ada benci membenci.¹⁶

Mata pelajaran Aqidah Akhlak bertujuan agar: (a) siswa memiliki pengetahuan, penghayatan dan keyakinan akan hal-hal yang

¹⁵ Departemen Agama, *KBK Kegiatan Pembelajaran Aqidah Akhlak*, (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2003). Hal. 1-3.

¹⁶ Asmaran, *Pengantar Study Akhlak*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 1994), hal. 55.

harus diimani, sehingga tercermin dalam sikap dan tingkah lakunya sehari-hari; (b) siswa memiliki pengetahuan, penghayatan dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan akhlak yang baik dan menjadi akhlak yang buruk, baik dalam hubungannya dengan Allah, dengan dirinya sendiri, dengan sesama manusia, maupun dengan alam lingkungannya; dan (c) siswa memperoleh bekal tentang Aqidah Akhlak untuk melanjutkan pelajaran ke jenjang pendidikan menengah.¹⁷

Dengan demikian tujuan pendidikan akhlak tidak hanya sekedar mengikuti otak anak-anak dengan ilmu pengetahuan (teori) belaka, justru lebih mendalam lagi mendidik psikis, kesehatan, mental, perasaan dan praktis serta mendidik psikis sekaligus mempersiapkan anak-anak menjadi anggota masyarakat.

Memberikan kemampuan dan ketrampilan dasar kepada peserta didik untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman akhlak Islami dan nilai-nilai keteladanan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁸

Dalam GBPP mata pelajaran Aqidah Akhlak Kurikulum Madrasah Tsanawiyah (MTs):

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga

¹⁷ Muhaimin, *ibid.*, hal 310.

¹⁸ Departemen Agama, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Kurikulum Dan Hasil Belajar Aqidah Akhlak (Departemen Agama, Juni 2004), hal.2.

- 2) *Perbaikan*, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam keyakinan, pemahaman, dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari
- 3) *Pencegahan*, yaitu menjaga hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang membahayakan dan menghambat perkembangannya demi menuju manusia Indonesia seutuhnya
- 4) *Pengajaran*, yaitu menyampaikan informasi dan pengetahuan keimanan dan akhlak¹⁹

b. Faktor yang mempengaruhi belajar

Faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua²⁰:

1) Faktor Interen

a) Faktor Jasmaniah

(1) Faktor Kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya atau bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang dipengaruhi terhadap belajarnya.

(2) Cacat Tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau

¹⁹Garis-Garis Besar *Program Pengajaran Mata Pelajaran Aqidah Akhlak (MTs* Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Lembaga Islam, 1998),hal.9.

²⁰Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hal 54-72.

badan. Cacat itu bisa berupa buta, setengah buta patah tulang, lumpuh.

b) Faktor Psikologis

(1) Intelegensi

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif dan mempelajari dengan cepat.

(2) Perhatian

Perhatian menurut Ghazali adalah keefektifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu objek (benda/hal) atau sekalipun objek. Untuk mendapat hasil yang baik maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbulah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar.

(3) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara (tidak

dalam waktu yang lama) dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh keputusan.

(4) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Orang berbakat ngetik, misalnya akan lebih cepat mengetik dengan lancar dibandingkan dengan orang lain yang kurang atau kurang berbakat dibidang itu.

(5) Motif

Motif erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Di dalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif itu sendiri sebagai daya penggerak atau pendorongnya.

(6) Kematangan

Kematangan dalah suatu tingkat atau fase dalam perubahan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Misalnya anak dengan kakinya sudah siap berjalan, tangan dan jari-jarinya sudah siap untuk menulis.

(7) Kesiapan

Kesiapan adalah kesiapan untuk memberi respon atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti juga kesiapan untuk melaksanakan kecakapan.

c) Faktor Kelelahan

Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.

Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Sedang kelelahan rohani dapat dilihat dengan kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

Kelelahan baik secara jasmani maupun rohani dapat dihilangkan dengan cara sebagai berikut:

- (1) Tidur
- (2) Istirahat
- (3) Mengusahakan fareasi dalam belajar
- (4) Menggunakan obat-obatan yang bersifat melancarkan peredaran darah, misalnya obat gosok.
- (5) Rekreasi dan ibadah yang teratur

- (6) Olahraga secara teratur
- (7) Mengimbangi makanan dengan makanan yang memenuhi syarat-syarat kesehatan, misalnya yang memenuhi empat sehat lima sempurna.
- (8) Jika kelelahan secara serius cepat menghubungi yang ahli seperti dokter.

2) Faktor Exteren

a) Faktor Keluarga

(1) Cara Orang Tua Mendidik

Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Hal ini dipertegas oleh Sutjipto Wirowidjojo dengan pertanyaannya yang mengatakan bahwa: keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama.

Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar, yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia. Melihat pernyataan di atas, dapatlah dipahami betapa pentingnya peranan keluarga di dalam pendidikan anaknya.

(2) Relasi antar Anggota Keluarga

Relasasi antar keluarga yang penting adalah relasi orang tua dan anaknya. Selain itu relasi anak dengan

saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lainpun turut mempengaruhi belajar anak. Wujud relasi itu misalnya apakah hubungan itu penuh kasih sayang dan pengertian atautkah diliputi oleh kebencian, sikap yang terlalu keras atukah sikap yang acuh takacuh, begitu juga relasi anak dengan anggota keluarga yang lain tidak baik, akan menimbulkan problem yang sejenis.

(3) Suasana Rumah

Suasan rumah dinamakan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga dimana anak berada dan belajar. Suasana rumah juga merupakan faktor yang penting yang tidak termasuk faktor yang disengaja. Suasana rumah yang gaduh atau ramai dan semrawut tidak akan memberi ketenangan kepada anak yang belajar. Suasana tersebut dapat terjadi pada keluarga yang besar yang terlalu banyak penghuninya. Suasana rumah yang tegang, ribut dan sering terjadi cekcok, pertengkaran antar anggota keluarga atau dengan keluarga lain menyebabkan anak menjadi bosan di rumah, suka keluar rumah, akibatnya belajarnya kacau.

(4) Keadaan Ekonomi Keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat kaitannya dengan belajar anak. Anak sedang belajar selain harus terpenuhi

kebutuhan pokoknya, misal makan, pakaian perlindungan kesehatan dan juga membutuhkan fasilitas belajar seperti, kursi penerangan, alat tulis menulis, buku-buku dan lain-lain. Fasilitas belajar itu hanya terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup banyak uang.

(5) Pengertian Orang Tua

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas di rumah. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberi pengertian dan mendorongnya, membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah.

(6) Latar Belakang Kebudayaan

Tingkat kebiasaan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu kepada anak ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar mendorong semangat anak untuk belajar.

b) Faktor sekolah

- (1) Metode mengajar
- (2) Kurikulum
- (3) Relasi guru dengan siswa
- (4) Relasi siswa dengan siswa
- (5) Disiplin sekolah

- (6) Alat pelajaran waktu sekolah
 - (7) Standar pelajaran di atas ukuran
 - (8) Keadaan gedung
 - (9) Metode belajar
 - (10) Tugas rumah
- c) Faktor masyarakat
- (1) Kegiatan siswa dalam masyarakat
 - (2) Mass media
 - (3) Teman bergaul
 - (4) Bentuk kehidupan masyarakat
- c. Metode-metode dalam pembelajaran Aqidah Akhlak

Metode adalah jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan. Metode merupakan suatu cara pelaksanaan strategi pembelajaran.²¹

1) Ceramah

Ceramah adalah metode pembelajaran yang dilakukan dengan menyampaikan pesan dan informasi secara satu arah lewat suara yang diterima melalui indera telinga.²²

2) Diskusi

Metode diskusi adalah suatu penyajian bahan pelajaran di mana guru memberi kesempatan kepada para siswa untuk mengadakan studi ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat

²¹ Slameto, *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem SKS*, (Jakarta: Bumi Aksaram, 1991), hal. 90.

²² Hisyam Zaini dkk, *Desain Pembelajaran di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: CTSD IAIN Sunan Kalijaga, 2002), hal. 13.

kesimpulan, atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah.²³

3) Tanya jawab

Metode tanya jawab adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan jalan mengajukan pertanyaan dengan maksud untuk mendapatkan jawaban lisan pertanyaan yang disajikan guru kepada siswa atau sebaliknya untuk memperdalam penguasaan bahan guna pencapaian tujuan pembelajaran.²⁴

4) Tugas dan Resitasi

Pemberian tugas dan resitasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan diluar jadwal sekolah dalam rentang waktu tertentu dan hasilnya harus dipertanggung jawabkan kepada guru.²⁵

5) Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah penyajian bahan pelajaran oleh guru atau instruktur kepada siswa dengan menunjukkan urutan prosedur pembuatan sesuatu untuk mencapai tujuan pembelajaran.²⁶

6) Pembiasaan

Metode pembiasaan adalah proses pembuatan sesuatu atau seseorang menjadi biasa.²⁷ Metode ini dapat dibantu dengan

²³ *Ibid.*, hal. 20.

²⁴ Slameto, *proses...* hal, 113.

²⁵ *Ibid.*, hal. 115

²⁶ *Ibid.*, hal. 112

²⁷ Armai Arief, *Pengantar Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal. 110

metode jurnal belajar, metode ini kalau dikaitkan dengan Pendidikan Agama Islam adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai ajaran Islam.

7) Keteladanan

Metode keteladanan adalah suatu metode yang digunakan dengan cara memberi contoh keteladanan yang sesuai dengan ajaran Islam, supaya mereka dapat berkembang baik fisik maupun mental dan memiliki akhlak yang baik dan benar.²⁸

d. Usaha Guru dalam Proses Pembelajaran pada Peserta Didik

Dalam pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar yang merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan guru memegang peranan utama. Ini berarti dari pelaksanaan proses belajar mengajar peran guru sangat menentukan dalam pencapaian tujuan pendidikan.

Sebagai pemegang kendali dalam proses pembelajaran, guru dituntut memiliki pemahaman yang mendalam tentang beberapa konsep dasar yang menjadi acuan dalam konsep tersebut. Dengan pemahaman ini diharapkan para guru dapat menentukan pola kegiatan belajar mengajar yang harus dilaksanakan agar mendapat hasil yang optimal. Di samping itu guru akan dapat menyusun perencanaan pengajaran sebagai perangkat kegiatan belajar mengajar yang harus

²⁸ *Ibid.*, hal. 120.

dikuasai serta dapat menentukan pendekatan, metode dan evaluasi hasil belajar.

Oleh karena itu perlu adanya upaya pembaharuan untuk meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam, agar sesuai dengan tuntutan dan perkembangan zaman, dengan tetap menjadikan Al-Qur'an dan sunnah Nabi sebagai pedoman

Konsep mengajar merupakan satu rangkaian dengan konsep belajar. Mengajar dan belajar merupakan dua konsep yang berbeda, tapi sangat erat kaitannya. Mengajar adalah proses yang terjadi pada pendidik. Sedangkan belajar adalah membina siswa bagaimana mengajar, berfikir dan menyelidiki sesuatu. Betapapun keduanya merupakan dua konsep yang berbeda namun keduanya terkait pada tujuan akhir yang sama yaitu bagaimana supaya terjadi perubahan yang optimal pada siswa.

Pencapaian pada proses pembelajaran adalah perubahan perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri siswa, maka partisipasi belajar yang merupakan proses yang terjadi pada siswa. Tanpa mengaitkan belajar dalam rangkaian dengan proses yang terjadi pada siswa, kegiatan mengajar akan lepas dari akarnya untuk menghasilkan perubahan yang terjadi pada diri siswa. Dalam konteks seperti ini maka mengajar adalah perbuatan guru untuk menciptakan situasi kelas dan kesiapan siswa yang memungkinkan terjadinya proses belajar.

Isatilah pembelajaran dipakai untuk menunjukkan konteks yang aktif pola interaksi guru dan murid. Pembelajaran memiliki pengertian serangkaian kegiatan guru untuk menciptakan situasi kelas dan proses belajar yang terjadi pada diri siswa.²⁹

Dalam pelaksanaan pembelajaran diperlukan strategi pembelajaran yang tepat dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Strategi belajar merupakan suatu sistem yang saling berkaitan antara lain: tujuan, materi, metode, evaluasi. Komponen-komponen tersebut saling berinteraksi dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang dimaksudkan.

e. Ranah Kognitif, Afektif Dan Ranah Psikomotor Sebagai Objek Evaluasi Hasil Belajar

Salah satu prinsip dasar yang harus senantiasa diperhatikan dan dipegangi dalam rangka evaluasi hasil belajar dituntut untuk mengevaluasi secara menyeluruh terhadap materi atau terhadap mata pelajaran yang telah diberikan (aspek kognitif), maupun dari segi penghayatan (aspek afektif) dan pengamalannya (aspek psikomotor).³⁰

1) Kognitif, yang meliputi 6 tahap, yaitu:

- a) Pengetahuan, mengenal kembali tentang nama, istilah, ide, gejala, rumusan, tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya.

²⁹ *Jurnal Penelitian*, Agama Pusat Penelitian Iain Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003, hal 66-67.

³⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 48.

- b) Pemahaman, kemampuan untuk menangkap arti dari mata pelajaran yang dipelajari. Kemampuan ini dinyatakan dalam menguraikan isi pokok dari suatu bahasan.
 - c) Penerapan, kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide umum, tata cara atau metode dalam situasi yang baru dan konkrit.
 - d) Analisis, kemampuan seseorang untuk mencari atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan diantara bagian atau faktor yang satu dengan faktor yang lain.
 - e) Sintesis, kemampuan berfikir yang merupakan kebalikan dari proses berfikir analisis.
 - f) Evaluasi, kemampuan untuk mempertimbangkan nilai bersama dengan pertanggungjawaban berdasarkan kriteria tertentu. Ini merupakan cerita internal dan eksternal.
- 2) Afektif, meliputi 3 tingkat, yaitu:
- a) Penerimaan, kepekaan siswa dalam menerima rangsangan dari luar dan datang pada dirinya dalam bentuk masalah, situasi, gejala.
 - b) Partisipasi, kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengikut sertakan dirinya secara aktif dalam fenomena tertentu dan membuat reaksi terhadapnya dengan salah satu cara.

- c) Penilaian, kemampuan untuk memberikan nilai atau memberikan penghargaan terhadap suatu kegiatan atau objek sehingga kegiatan itu tidak dikerjakan, dirasakan akan membawa kerugian atau penyesalan.
 - d) Organisasi, mempertemukan perbedaan nilai sehingga terbentuk nilai baru yang lebih universal, yang membawa kepada perbaikan umum.
 - e) Pembentukan Pola Hidup, keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.
- 3) Psikomotorik, meliputi 7 tingkatan, yaitu:
- a) Persepsi, kemampuan untuk membuat deskripsi yang tepat diantara dua perangsang berdasarkan perbedaan ciri, fisik yang khas pada masing-masing stimulus.
 - b) Kesiapan, kemampuan untuk menetapkan dirinya jika akan melalui serangkaian gerakan.
 - c) Gerakan Terbimbing, meliputi kemampuan untuk melakukan suatu rangkaian gerak-gerik sesuai dengan contoh yang diberikan.
 - d) Gerakan yang terbiasa, kemampuan untuk melakukan sesuatu rangkaian gerak-gerik tanpa memperhatikan lagi contoh yang diperhatikan.

- e) Gerakan Komplek, kemampuan untuk melaksanakan suatu ketrampilan yang terdiri atas beberapa komponen, dengan lancar tepat dan efisien.
- f) Penyesuaian Pola Gerakan, kemampuan untuk melakukan perubahan dan menyesuaikan gerak-gerak dengan kondisi setempat dengan persyaratan khusus yang berlaku.
- g) Kreatifitas, kemampuan untuk melahirkan pola gerak gerak yang baru, seluruhnya atas dasar inisiatif sendiri.

E. Metode Penelitian

Untuk mendukung penulisan dan pembahasan skripsi ini agar diperoleh hasil yang komprehensif (menyeluruh) dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis, maka diperlukan metodologi pembahasan yang diharapkan mampu menjadi sarana ensiklopedi yang diperlukan dalam penulisan ini. Adapun metode yang digunakan sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), yaitu suatu penelitian yang bertujuan melakukan studi yang mendalam mengenai suatu unit sosial sedemikian rupa, sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut.³¹ Sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yakni suatu penelitian yang bertujuan untuk menerangkan

³¹ Syarifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999). hal. 3.

fenomena sosial atau suatu peristiwa. Hal ini sesuai dengan definisi penelitian kualitatif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.³²

Oleh karena itu, penelitian ini memfokuskan pada Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTsN Wonokromo Bantul Yogyakarta.

2. Subyek dan obyek Penelitian

Dalam penelitian ini, untuk penentuan informan dengan menggunakan teknik *sampling purposif*, karena penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek adalah para guru Aqidah Akhlak, siswa, Kepala Sekolah MTsN Wonokromo Bantul Yogyakarta.

Penulis melakukan penelitian terhadap siswa di MTsN Wonokromo. Pengambilan sample pada siswa dilangsungkan dengan memilih siswa pada yang diasumsikan memiliki pemahaman belajar yakni, siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata dalam setiap kelasnya.

Sedang obyek dari penelitian ini adalah metode pembelajaran Aqidah Akhlak di MTsN Wonokromo Bantul Yogyakarta.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, penulis menggunakan metode sebagai berikut:

³² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 3.

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan atau data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.³³ Metode ini digunakan untuk mengamati dan mencatat situasi dalam proses belajar mengajar, letak geografis, keadaan guru, keadaan siswa, dan seluruh data-data lain yang diperlukan dalam penelitian ini. Observasi yang dilakukan penulis terjun langsung untuk mengetahui gejala-gejala yang diselidiki.

b. Metode wawancara (*interview*)

Wawancara (*interview*) adalah pengumpulan data dengan jalan mengadakan tanya jawab sepihak yang dilakukan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan pendidikan.³⁴ Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Adapun jenis wawancara ini mengharuskan pewawancara membentuk kerangka dan garis besar pokok-pokok yang dinyatakan dalam proses wawancara.³⁵ Metode ini digunakan penulis untuk mencari data yang berkaitan dengan metode pembelajaran

³³ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995). hal. 76.

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rienka Cipta, 1998), hal.117.

³⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya 2002). Hal 135-136.

Aqidah Akhlak. Dan bagaimana kondisi siswa pada saat pembelajaran pembelajaran Aqidah Akhlak di MTsN Wonokromo Bantul Yogyakarta.

c. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada dan mempunyai hubungan dengan tujuan penelitian.

Dokumen yang akan penulis ambil yaitu berkaitan dengan penelitian ini seperti data guru, data jumlah siswa atau anak didik, letak geografis, sejarah dan tujuan berdirinya sekolah, struktur organisasi dan arsip-arsip yang berkaitan dengan proses kegiatan belajar mengajar di MTsN Wonokromo Bantul Yogyakarta.

4. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan deskriptif kualitatif. Artinya data yang terkumpulkan kemudian disusun dan diklasifikasikan, selanjutnya diolah dan dianalisis.

Dalam penelitian ini, data yang ingin diketahui berhubungan dengan metode pembelajaran Aqidah Akhlak di MTsN Wonokromo Bantul Yogyakarta. Jadi dalam pelaksanaan analisis data ini, peneliti menggunakan pola berpikir induktif yang berarti bahwa pencarian data bukan dimaksudkan untuk membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan sebelum penelitian diadakan.³⁶

³⁶ *Ibid*, hal. 6.

a. Triangulasi

Untuk memperoleh data dari lapangan yang dilakukan melalui observasi, data yang ada berupa dokumen, catatan mengenai perilaku, subyek penelitian tersebut. Data yang sudah terkumpul kemudian dicek keabsahan yang menggunakan triangulasi, yakni pengecekan terhadap kebenaran data dan penafsiran dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari sumber lain pada berbagai fase penelitian lapangan pada waktu berlainan dan menggunakan metode yang berlainan.³⁷

b. Reduksi Data

Penyajian ini dibatasi sebagai penyajian sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penyajian data akan dianalisis data yang bersifat deskriptif analisis yaitu menguraikan seluruh konsep yang ada hubungannya dengan pembahasan penelitian.³⁸ Oleh karena itu, semua data-data di lapangan yang berupa dokumen hasil wawancara, dokumen hasil observasi, dan lain sebagainya, akan dianalisis sehingga dapat memunculkan deskripsi metode yang digunakan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak secara jelas, dan pada akhirnya dapat menjelaskan aplikasi metode pembelajaran Aqidah Akhlak.

³⁷ Sukiman, *Metode dalam Pendidikan Islam* (Suatu Tinjauan Praktis Mahasiswa Fakultas Tarbiyah), dalam jurnal Pendidikan Islam, Vol.4, No. 1, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah, 2003), hal. 148.

³⁸ Anton Baker, *Metode Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1996), hal. 10.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari objek yang diteliti atau konfigurasi yang utuh dari objek penelitian. Proses penarikan kesimpulan didasarkan pada gabungan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang pada penyajian data melalui informasi tersebut, peneliti dapat melihat apa yang ditelitinya dan menentukan kesimpulan yang benar mengenai obyek penelitian. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi (pembuktian kebenaran) selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran peneliti selama menulis dan merupakan suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan. Pada tahap sebelumnya verifikasi juga melangsungkan untuk memeriksa keabsahan data.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan arahan yang tepat dan memfokuskan obyek penelitian, maka penelitian ini disusun dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah gambaran umum MTsN Wonokromo Bantul Yogyakarta meliputi, letak geografis dan sejarah berdirinya, keadaan siswa, keadaan guru

dan karyawan, keadaan sarana dan prasarana sekolah dan keadaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, terutama mata pelajaran Aqidah Akhlak sehingga pada bab dua ini akan diperoleh gambaran yang utuh tentang keadaan dari sekolah yang digunakan sebagai tempat penelitian.

Bab III adalah Pembahasan yang memuat tentang analisis metode pembelajaran Aqidah Akhlak dan bagaimana kondisi siswa pada saat pembelajaran Aqidah Akhlak di MTsN Wonokromo Bantul Yogyakarta. Sehingga dalam bab tiga ini akan diperoleh penjelasan menyeluruh atas rumusan masalah yang diteliti dalam penulisan skripsi

Bab IV adalah penutup, yang berisi tentang kesimpulan hasil penelitian, serta saran-saran untuk kemajuan lembaga pendidikan MTsN Wonokromo Bantul Yogyakarta pada umumnya dan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru di MTsN Wonokromo Bantul Yogyakarta pada umumnya.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian yang penulis lakukan tentang Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTsN Wonokromo Bantul Yogyakarta, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Kondisi siswa MTsN Wonokromo Bantul Yogyakarta secara umum kondusif , dalam artian keikutsertaannya dalam mengikuti pelajaran dan antusias dalam proses pembelajaran di kelas, akan tetapi masih ada beberapa siswa yang dalam pembelajaran masih ada yang kurang konsentrasi dan kurang memperhatikan seperti melamun, tidur karena kelelahan, ngobrol sendiri di karenakan ada faktor penghambat baik dalam ekonomi ataupun keluarga.
2. Metode pembelajaran yang digunakan guru Aqidah Akhlak di MTsN Wonokromo Bantul Yogyakarta yaitu menggunakan metode seperti ceramah, sosio drama, pemberian tugas, teguran atau hukuman, pembiasaan, keteladanan dan lain yang sesuai. Adapun tujuan pembelajaran Aqidah Akhlak adalah Agar siswa memiliki pengetahuan dan penghayatan, baik dengan metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, metode keteladanan sehingga tercermin dalam tingkah lakunya sehari-hari, Siswa mampu memahami pelajaran secara jelas apa yang telah disampaikan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, sehingga bisa

mengamalkan perbuatan yang baik dan menjauhi perbuatan yang buruk. Sedangkan yang menjadi faktor pendukung pembelajaran Aqidah Akhlak di MTsN Wonokromo Bantul Yogyakarta adalah dengan adanya kerjasama yang baik antara guru Aqidah Akhlak dan guru lain di sekolah, kemudian yang menjadi faktor penghambat adalah kurang adanya kerjasama antara sekolah dengan masyarakat sekitar sekolah sehingga kurang terkontrol dari lingkungan dan akibatnya terjadi hal-hal buruk yang tidak dapat diantisipasi terlebih dahulu.

3. Hasil yang dicapai dalam metode pembelajaran Aqidah Akhlak di MTsN Wonokromo Bantul Yogyakarta dikatakan bagus. Hasil pembelajaran diklasifikasikan menjadi dua ranah, yaitu: ranah kognitif dan ranah afektif. Ranah kognitif dapat dilihat hasilnya yang berupa pengetahuan dan faham tentang materi yang telah disampaikan oleh guru Aqidah Akhlak. Sedangkan ranah afektif didapatkan selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, baik di luar maupun di dalam kelas, hal tersebut dapat dilihat dari perilaku siswa yang menunjukkan sopan santun terhadap guru dan berakhlak baik, memperhatikan pelajaran pada saat Kegiatan Belajar Mengajar berlangsung.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah

Demi menjunjung keberhasilan pendidikan, sebaiknya kepala sekolah menjalin koordinasi yang harmonis diantara guru-guru yang ada, baik itu jalur formal ataupun non formal.

2. Kepada Guru

a. Metode pembelajaran Aqidah Akhlak merupakan metode yang membutuhkan banyak persiapan, agar lebih memaksimalkan pembelajaran Aqidah Akhlak para siswa, hendaknya guru lebih memahami tentang metode yang akan dilakukan di kelas, sehingga siswa akan menerima pelajaran dengan mudah dan faham.

b. Kepada guru Aqidah Akhlak hendaknya terus berusaha meningkatkan kualitas pembelajaran Aqidah Akhlak yang sudah baik agar mutunya lebih meningkat.

3. Untuk Wali Siswa

Wali siswa yang sebagai pendidik di lingkungan keluarga hendaknya memantau perkembangan tingkah laku siswa dan tak jenuh untuk meningkatkan mereka apabila mereka melalui aturan Islam yang berlaku dan menjadikan mereka mempunyai *akhlakul karimah*.

4. Untuk Siswa

Siswa yang sebagai objek dan sekaligus subjek pendidikan hendaknya selalu mematuhi dan mengaplikasikan berbagai pengetahuan yang diperolehnya, sehingga tujuan pendidikan Islam khususnya (Aqidah

Akhlak) menjadikan peserta didik sebagai siswa yang berguna dan berakhlak baik

C. Kata Penutup

Alhamdulillah penulis ucapkan syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan bimbingan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang menjadi tugas akhir sebagai mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Shalawat serta salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW yang telah membawa cahaya kebenaran kepada umat manusia.

Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan moril maupun materiil sehubungan dengan skripsi ini, penulis menyampaikan banyak terima kasih dan semoga Allah SWT memberikan balasan dan imbalan yang setimpal, amin.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini belum mencapai kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan usaha-usaha untuk perbaikan dari pembaca.

Akhirnya, mudah-mudahan skripsi ini membawa manfaat bagi para pembaca dan penulis khususnya. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Armai Arif, *Pengantar Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Athiyah al-Abrasy, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1970
- Asmaran, *Pengantar Study Akhlak*, Jakarta: PT Grafindo Persada, 1994
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995.
- Anton Baker, *Metode Penelitian Filsafat*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1996.
- Departemen Agama, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Kurikulum Dan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Departemen Agama, Juni 2004
- _____ *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Kegiatan Pembelajaran Aqidah Akhlak*, (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, Juni 2003
- Garis-Garis Besar Program Pengajaran Mata Pelajaran Aqidah Akhlak MTs* Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Lembaga Islam, 1998
- Hisyam Zaini dkk, *Desain Pembelajaran di Perguruan Tinggi*, Yogyakarta: CTSD IAIN Sunan Kalijaga, 2002
- Jurnal Penelitian*, Agama Pusat Penelitian Iain Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003
- Lexy J. Moleong, MA, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya 2002.
- Mel Silbermen, *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Yependes, 2001.
- Muhammad Abdullah Ad-Duweisy, *Menjadi Guru Yang Sukses Dan Berpengaruh*, Surabaya: Elba, 2006.
- Muhaimin et al, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Untuk Mengefektikan PAI Di sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002
- _____ *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004
- Mustafa Kamal, *Akhlak Sunah*, Yogyakarta: Percetakan Persatuan, 1978.
- Sukiman, *Metode dalam Pendidikan Islam*, Suatu Tinjauan Praktis Mahasiswa Fakultas Tarbiyah, dalam jurnal Pendidikan Islam, Vol.4, No. 1, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah, 2003.

Sutrisno, *Pendidikan Islam Yang Menghidupkan*, Stidi Kritis Terhadap Pemikiran Fazlur Rahman, Yogyakarta: Kota Kembang.

_____, *Revolusi Pendiidikan di Indonesia*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2005.

Slameto, *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem SKS*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.

_____, *Belajar dan faktor-faktor penghambatnya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.

Syarifudin Aswar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1993.

Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, Yogyakarta: LPPI, 2005

_____, *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: LPPI, 2005

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Observasi

1. Letak dan keadaan geografis MTsN Wonokromo Bantul Yogyakarta
2. Kondisi dan situasi lingkungan MTsN Wonokromo Bantul Yogyakarta
3. Keadaan kelas MTsN Wonokromo Bantul Yogyakarta
4. Metode pembelajaran Aqidah Akhlak MTsN Wonokromo Bantul Yogyakarta
5. Pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak di MTsN Wonokromo Bantul Yogyakarta
6. Hasil pembelajaran Aqidah Akhlak yang ditunjukkan dari sikap dan perilaku siswa

B. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah berdiri dan perkembangan MTsN Wonokromo Bantul Yogyakarta
2. Struktur organisasi MTsN Wonokromo Bantul Yogyakarta
3. Keadaan guru, siswa dan karyawan MTsN Wonokromo Bantul Yogyakarta
4. Sarana dan prasarana fasilitas sekolah MTsN Wonokromo Bantul Yogyakarta

C. Pedoman wawancara

a) Wawancara dengan guru Aqidah Akhlak

1. Latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar guru Aqidah Akhlak
2. Keadaan siswa di kelas saat proses belajar mengajar
3. Pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak di MTsN Wonokromo Bantul Yogyakarta
4. Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak
5. Sikap dan tingkah laku siswa dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak
6. Hasil pembelajaran Aqidah Akhlak yang ditunjukkan dari sikap dan perilaku siswa
7. Faktor pendorong dan faktor penghambat dalam metode pembelajaran Aqidah Akhlak
8. Usaha yang dilakukan guru Aqidah Akhlak dalam pembelajaran di kelas
9. Bagaimana cara memotifasi siswa dalam belajar
10. Materi yang diajarkan

b) Wawancara dengan siswa MTsN Wonokromo Bantul Yogyakarta

1. Hubungan antara siswa dengan guru Aqidah Akhlak
2. Kondisi kelas pada saat belajar di kelas
3. Metode yang digunakan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak yang di berikan di kelas

c) Wawancara Kepala Tata Usaha

1. Letak dan keadaan geografis MTsN Wonokromo
2. Keadaan guru, siswa, dan karyawan MTsN Wonokromo Bantul Yogyakarta
3. Sejarah berdiri dan perkembangan MTsN Wonokromo Bantul Yogyakarta

Lampiran

Catatan Lapangan I

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ tanggal : Selasa, 6 Mei 2008
Jam : 09.00- 10.30
Lokasi : MTsN Wonokromo Bantul Yogyakarta
Sumber Data : Bpk Basuki Rohmat

Skripsi Data:

Informan adalah salah satu guru MTsN Wonokromo Bantul Yogyakarta, yang mengampu Aqidah Akhlak dan sebagai sumber data utama dalam penelitian ini merupakan wawancara yang pertama kali dilakukan dengan informan dan dilaksanakan di lokasi penelitian yaitu MTsN Wonokromo Bantul Yogyakarta. Pertanyaan yang menyangkut mengenai bagaimana pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak, bagaimana keadaan siswa ketika pembelajaran berlangsung.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak berjalan dengan cukup lancar, materi yang harus diberikan kepada siswa dapat diterima dengan baik. Keadaan para siswa di MTsN Wonokromo Bantul Yogyakarta, secara keseluruhan dapat dikatakan sebagai siswa yang berperilaku baik dan hanya sedikit yang berperilaku kurang baik.

Interpretasi:

Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak dilakukan hanya dua jam dalam satu minggu para siswa mempunyai latar belakang sama yang rata-rata sama sehingga guru tidak menemui kendala dalam memperlakukan mereka dalam proses pembelajaran di kelas.

Lampiran

Catatan Lapangan II Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ tanggal : Selasa, 28 April 2008
Jam : 08.00- 09.00
Lokasi : MTsN Wonokromo Bantul Yogyakarta
Sumber Data : Zaenani Qodriyatun.

Deskripsi Data:

Informan adalah salah satu guru MTsN Wonokromo Bantul Yogyakarta yang mengampu mata pelajaran Aqidah Akhlak, dan sebagai sumber data utama dalam penelitian. Wawancara kali ini merupakan wawancara yang dilakukan dengan informan yang merupakan wawancara lanjutan dari wawancara sebelumnya yang dilakukan di lokasi penelitian yaitu MTsN Wonokromo Bantul Yogyakarta. Pertanyaan yang disampaikan meliputi metode apa saja yang dilakukan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, bagaimana aplikasi yang diterapkan.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode keteladanan, metode pembiasaan, metode pemberian tugas, metode sosio drama, metode pemberian teguran dan hukuman. Hal ini dikarenakan dengan metode tersebut siswa lebih paham dan mudah mengingat-ingat akan apa yang diajarkan oleh guru dan terbiasa mengembangkan sikap menghargai pendapat orang lain. Penerapan metode dilakukan dengan pembukaan, pemberian apresepsi, penyiapan materi, pemberian kesimpulan, evaluasi.

Interpretasi:

Metode yang digunakan dalam metode pembelajaran Aqidah Akhlak guru menggunakan metode yang hampir sempurna karena hampir semua dipraktekan dalam proses pembelajaran di kelas.

Lampiran

Catatan Lapangan III

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ tanggal : Rabu, 21 Mei 2008
Jam : 09.00- 10.00
Lokasi : MTsN Wonokromo Bantul Yogyakarta
Sumber Data : Ibu Nurhani

Deskripsi Data:

Informan adalah termasuk salah satu guru Aqidah Akhlak di MTsN Wonokromo Bantul Yogyakarta. Wawancara kali ini merupakan wawancara yang ke tiga dengan informan dan dilaksanakan di sekolah. Pertanyaan yang disampaikan yaitu tujuan pembelajaran Aqidah Akhlak dan pelaksanaan metode teguran dan hukuman serta pemberian tugas.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap agar siswa memiliki pengetahuan dan penghayatan, baik dengan metode ceramah, metode diskusi, metode keteladanan sehingga tercermin dalam kehidupan sehari-hari, dan dengan metode teguran dilakukan apabila ada siswa melakukan kesalahan yang termasuk katagori berat, pemberian tugas yang diberikan oleh guru Aqidah Akhlak dalam bentuk tugas individu dan kelompok.

Interpretasi:

Tujuan pembelajaran sudah sesuai dengan ajaran-ajaran yang ada pada agama islam. Teguran dilakukan apabila siswa melakukan kesalahan seperti terlambat masuk kelas, bicara sendiri ketika proses belajar berlangsung. Hukuman diberikan pada siswa apabila melakukan kekacauan yang sudah terlalu.

Lampiran

Catatan Lapangan IV

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ tanggal : Kamis, 22 Mei 2008
Jam : 09-00- 09.30
Lokasi : MTsN Wonokromo Bantul Yogyakarta
Sumber Data : Para Siswa

Deskripsi Data:

Informan adalah para siswa yang diajar oleh guru Aqidah Akhlak, yang terdiri dari kelas 1- kelas 3, wawancara ini merupakan wawancara yang pertama kali dilakukan dengan informan tetapi pada hari sebelumnya telah dilakukan perbincangan biasa sebagai perkenalan, dengan mengambil perwakilan kelas untuk diwawancarai. Pertanyaan yang disampaikan mengenai persepsi siswa tentang guru Aqidah Akhlak, tentang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode tersebut serta menanamkan akhlak tentang kebiasaan dirumah.

Dari wawancara terungkap bahwa guru Aqidah Akhlak telah melakukan usaha yang telah disebutkan. Guru Aqidah Akhlak tidak pernah lupa untuk menasehati siswanya, rajin menjalankan shalat jama'ah shalat duhur di masjid sekolah. Para siswa memberi keterangan bahwa, mereka senang dan nyaman diajar guru Aqidah Akhlak dan serta paham dengan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas.

Interpretasi:

Guru Aqidah Akhlak melakukan dengan baik, dan merupakan teladan yang baik bagi para siswanya. Guru Aqidah Akhlak merupakan guru yang disegani oleh para siswanya karena sangat familiar, bukan guru yang sombong. Sikap sehari-hari siswa termasuk perilaku yang baik. Sikap guru Aqidah Akhlak dalam mengajar di kelas sudah patut diacungi jempol, hal ini di karenakan guru sudah bisa menempatkan posisinya sebagai orang yang bisa digugu dan ditiru oleh siswanya.

Catatan Lapangan V
Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ tanggal : Senin, 14 April 2008
Jam : 09.30- 10.00
Lokasi : MTsN Wonokromo Bantul Yogyakarta
Sumber Data : Bpk. Drs Binuridin

Deskripsi Data:

Informan adalah kepala Madrasah MTsN Wonokromo Bantul Yogyakarta. Wawancara ini merupakan yang ke lima dan dilakukan di ruang kepala sekolah. Pertanyaan yang disampaikan meliputi batas-batas atau letak dari sekolah tersebut dan juga sarana dan prasarana serta keadaan guru, karyawan dan siswa di MTsN Wonokromo Bantul Yogyakarta.

Dari hasil wawancara terungkap bahwa letak dari sekolah MTsN Wonokromo Bantul Yogyakarta tersebut meliputi sebelah selatan dibatasi oleh jalan kampung dan rumah penduduk, sebelah timur dibatasi oleh jalan kampung, sebelah utara dibatasi oleh jalan ke pasar desa, sebelah barat dibatasi oleh persawahan. Adapun sarana dan prasarana sekolah meliputi sarana ruang dan bangunan, sarana dan prasarana berkaitan dengan furnitur, keadaan guru, karyawan rata-rata dari kelulusan SI, banyak guru tetap dan banyak juga guru tidak tetap. Keadaan siswa di MTsN Wonokromo Bantul Yogyakarta meliputi kelas satu memiliki 5 kelas, kelas dua memiliki 5 kelas, kelas tiga memiliki 5 kelas, dan masing-masing kelas memiliki 36 siswa.

Interpretasi:

Letak MTsN Wonokromo Bantul Yogyakarta dilihat dari batas desanya termasuk letak yang strategis, hal ini dikarenakan bisa dilalui oleh kendaraan. Saran dan prasarana di sekolah tersebut sudah cukup bagus karena fasilitas sudah bisa memadai untuk proses belajar mengajar. Sedang keadaan guru dan karyawan sudah mencukupi kurang lebih berjumlah 41 dan juga siswanya sudah dikatakan lumayan banyak, hal ini bisa terlihat dari kelas-kelasnya yang keseluruhan mencapai 15 kelas.

Catatan Lapangan V
Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ tanggal : Senin, 23-24 Julil 2008
Jam : 09.30- 10.00
Lokasi : MTsN Wonokromo Bantul Yogyakarta
Sumber Data : Guru Aqidah Akhlak

Deskripsi Data:

Informan adalah guru Aqidah Akhlak wawancara ini merupakan yang ke enam di ruang guru pda saat jam istirahat dan pada waktu tidak ada jam mengajar di kelas. Pertanyaan yang disampaikan yaitu tentang kondisi siwa ketika proses pembelajaran Aqidah Akhlak di Kelas dan faktor penyebab atau penghambat.

Dari hasil wawancara terungkap bahwa dari sekian siswa hanya ada beberapa siswa yang ketika proses pembelajaran ngantuk, karena bekerja membantu kedua orang tua yang dari segi ekonomi serba kekurangan, ada juga yang ngobrol sendiri, melamun, sakit banyak pikiran karena korban dari broken home karena orang tuanya menikah lagi. Selain siswa tersebut banyak yang antusias dalam proses pembelajaran di kelas dan mempunyai kemampuan dasar dan minat yang tinggi dalam belajar, serta mampu mengondisikan suasana belajar.

Interpretasi:

Keadaan siswa di kelas secara umum kondusif dalam arti keikutsertaan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar sangat antusias hanya ada beberapa siswa yang mempunyai beban di luar sekolah, sehingga menjadi beban pikiran ketika proses pembelajaran yang mengakibatkan susah berkonsentrasi.

CURRICULUM VITAE

A. Identitas

Nama : Musyrifah
Tempat, Tanggal Lahir : Purbalingga, 5 Agustus 1986
Nama Ayah : Jauhari
Nama Ibu : Siti Haniyah

B. Latar Belakang Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- | | |
|----------------------------------|------------------|
| a) SDN Kradenan I | Lulus Tahun 1998 |
| b) SLTP N I Bobotsari | Lulus Tahun 2001 |
| c) SMU N I Bobotsari | Lulus Tahun 2004 |
| d) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta | Lulus Tahun |

2. Pendidikan Non Formal

- Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta

Yogyakarta, 1 September 2008

Penulis,

Musyrifah
NIM. 04410825